

ANTOLOGI
SAHABAT PENA KITA TULUNGAGUNG 2020

MEMBUMIKAN LITERASI
Secuil Kontribusi untuk Memajukan Negeri

Penulis:

Sahabat Pena Kita Tulungagung



| SPK Tulungagung

**MEMBUMIKAN LITERASI: SECUIL KONTRIBUSI UNTUK
MEMAJUKAN NEGERI**

Copyright © Achmad Alex Abdul Halim dkk., 2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor : Ngainun Naim
Layout : Ahmad Fahrudin
Desain cover : Sahabat Pena Kita
xvi + 256 hlm : 14 x 20,5 cm
Cetakan Pertama, Januari 2021
ISBN: 978-623-95428-5-6

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

SAHABAT PENA KITA

Jl. Batu Raya No. 07, Perumahan Pogangan Indah,
Manyar Gresik 61151, Jawa Timur Indonesia

Email: penerbitspk@gmail.com

Website: www.sahabatpenakita.id

Daftar Isi

Pengantar	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Hidup Hanya Sekali, Maka Nikmati	
Achmad Alex Abdul Halim.....	1
Memaknai Waktu dalam Surah al-Asr	
Ahdar Djamaluddin	7
Era Paradoks dan Kontradiksi	
Ahmad Fahrudin	15
Tumpang Tindih	
Ahmad Saifudin	19
Sahabat dalam Kebaikan	
Ahmad Suherdi	23
Membagi Lebih Mudah Daripada Menghimpun	
Ahmad Supriyadi	29
Jurus Praktis dalam Menulis	
Alfin Arma	35
Andaikata Aku Bisa Melihat Catatan Malaikat	
Alif Fatkhur Rohman.....	41

Perang Teknologi dengan Mencegah Racun Hati dalam Islam	
Mohamad Feri Fadli	153
Sistem Pembelajaran <i>Istima'</i> di Era Digital	
Muh. Habibulloh.....	159
<i>Ta'dhiman wa Kiraaman</i> kepada Kiai	
Muh. Imam Sanusi al-Khanafi.....	167
Bingung, Nda Tahu Apa yang Mau Ditulis	
Muhamad Aji Purwanto.....	173
Santri Tawon	
Muhammad Fauzi Ridwan	181
Punakawan	
Muhammad Imam Styawan.....	185
Keunggulan Orang yang Berilmu	
Muslikah.....	191
Perempuan dan Kenikmatan Surga	
Nur Fadhilah	199
Hasrat Mengunyah Ilmu	
Roni Ramlan.....	205
Mengupas Makna Bhinneka Tunggal Ika	
Samsu Wijayanto	211

Perempuan dan Kenikmatan Surga

Nur Fadhilah

36

Surga adalah tempat yang dijanjikan oleh Allah bagi hamba-hambanya yang beriman dan beramal solih. Surga digambarkan sebagai tempat yang dipenuhi dengan kebaikan, kasih sayang, dan kebahagiaan. Penghuni surga selalu bersih dan tidak pernah menua. Berbagai kenikmatan, kesenangan, kelezatan, dan kepuasan disajikan di surga. Salah satu balasan yang disediakan di surga adalah bidadari.

Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa setiap penghuni surga ketika masuk ke rumahnya akan disambut oleh 2 bidadari. Hadis yang lain menegaskan bahwa seorang *syahid* (gugur di medan perang) dijanjikan bidadari sebanyak tujuh puluh dua. Abdullah bin Muhammad al Baghdadi ibnu Abi ad-Dunya dalam *Shifat al Jannah wa Ma 'Adda Allah li Ahliha*, memberikan elaborasi tentang 4000 gadis, 8000 janda, dan 500 bidadari yang akan dinikahkan dengan seorang mukmin. Kitab ini bahkan menyajikan bab khusus tentang bidadari yang akan memberikan pelayanan paripurna bagi laki-laki penghuni surga. Penjelasan yang tidak jauh berbeda juga diberikan oleh Ibnu Qayyim al Jawziyyah dalam *Hadil Arwah ila Bilad al Afrah*.

Penafsiran tentang surga dengan segala kenikmatan di dalamnya hanya menjadikan laki-laki sebagai subjek. Padahal al-Quran menyapa laki-laki dan perempuan secara setara. Keduanya adalah hamba yang mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Apakah perempuan tidak berhak atas bidadara atau pasangan yang bisa memberikan pelayanan paripurna sebagaimana ditunjukkan oleh al-Quran dan hadis?

Dalam al-Quran, ada dua istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang 'bidadari' sebagai pasangan di surga. Pertama, kata *huur*. Kata *huur* terdapat pada QS. al-Thuur (52) ayat 20, al-Dukhaan (44) ayat 54, dan al-Waaqi'ah (56) ayat 22. Kata ini dalam al-Qur'an dan terjemah Indonesia versi Kementerian Agama diartikan dengan 'bidadari'.

Menurut Quraish Shihab (2018), kata *huur* berasal dari *haara-yahuuru-hawran*. Kata ini diartikan dengan bola mata yang sangat hitam dan sklera yang amat putih. Bentuk *mudzakkar* atau maskulin adalah *ahwar*, sedangkan bentuk *muannats* atau feminin adalah *haura*. *Huur* adalah bentuk jamak dan plural. Secara bahasa, kata *huur* bisa dimaknai secara maskulin atau feminin.

Jika ayat-ayat tentang *huur* dibaca secara mubadalah sebagaimana ditawarkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir (2019), maka ayat-ayat ini juga mengabsahkan perempuan sebagai subjek penikmat surga. Ayat-ayat tentang keimanan dan amal solih secara literal telah menyapa perempuan. Sebagai konsekuensi logis, perempuan yang beriman dan beramal solih termasuk kelompok yang dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan *huur* di surga. Pasangan atau bidadara yang

menyenangkan, membahagiakan, dan mampu memberikan kenikmatan paripurna.

Kedua, kata *azwaaaj* yang terdapat dalam QS. al Baqarah (2) ayat 25, Ali Imran (3) ayat 15, dan Al Nisaa' (4) ayat 57. Kata *azwaaaj muthahharah* pada ketiga ayat tersebut dalam terjemahan Kementerian Agama sebelumnya diartikan dengan "istri-istri yang suci". Dalam versi terbaru, kata ini sudah diartikan secara mubadalah dengan "pasangan-pasangan yang suci". Laki-laki dan perempuan yang beriman, bertakwa, dan beramal solih akan mendapatkan balasan berupa surga dan kenikmatannya.

Secara kontekstual, ayat-ayat yang menggunakan kata *huur* termasuk dalam kelompok *makkiyyah*. Ayat yang turun di Mekkah sebagai respon terhadap situasi dan kondisi masyarakat Arab yang tidak percaya dengan Hari Akhir, Hari Pembalasan. Penggambaran surga dengan segala kenikmatannya adalah penggugah bagi kaum musyrik sekaligus motivasi bagi orang-orang yang sudah masuk Islam untuk selalu konsisten dengan keimanannya. Sementara ayat-ayat yang turun di Madinah menggunakan kata *azwaaaj muthahharah*. Masyarakat Madinah yang beragama Nasrani dan Yahudi adalah kelompok yang mempercayai kehidupan sesudah mati. Narasi dalam ayat madaniyyah bukan lagi tentang keniscayaan adanya surga melainkan bagaimana jalan menuju surga.

Informasi mendasar dan gambaran umum telah diberikan oleh al-Quran dan hadis berkaitan dengan surga. QS. Fushshilat (41) ayat 31 menegaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan konsisten menjalankan tuntunanNya akan mendapatkan semua yang diinginkan dan segala yang diminta di surga. Beberapa hadis turut mengkonfirmasi bahwa seluk beluk

|SPK Tulungagung

surga tidak bisa dijangkau oleh nalar dan pengalaman inderawi manusia. Mata belum pernah melihat, telinga belum sama sekali mendengar, bahkan belum pernah terlintas dalam hati siapapun.

Surga adalah salah satu hal gaib yang menuntut keimanan dari setiap muslim. Sayyid Quthub menyatakan:

“Gaib adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dan jiwanya. Seandainya semua hal terbuka maka aktivitas manusia akan terhenti dan hidup menjadi membosankan. Kecenderungan manusia untuk mengejar hal yang tidak pasti dan gaib...”

Kepercayaan adanya surga dan neraka adalah bagian dari rukun iman kelima, iman kepada hari akhir. Tidaklah akan merugi orang yang mengimani kehidupan sesudah kematian, *nothing to lose*. Mempercayai surga dan neraka akan mendorong seseorang untuk tetap berpegang teguh pada tuntunan Allah dan RasulNya. Seandainya seseorang tidak percaya dan setelah kematiannya dia tidak mendapatkan apa yang dijanjikan, maka tidaklah dia merasa rugi. Namun seumpama surga dan neraka terbukti adanya, maka dia sungguh merugi. Kenikmatan surga tidak dapat diraih, balasan yang didapat adalah siksa yang pedih.[]

Alloohumma innaa nas'aluka ridhaaka wal jannah, wa na'uudzubika min sakhatika wannaar.

Malang, 13 September 2020

Profil Penulis:

Nur Fadhilah, dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung. Mempunyai ketertarikan pada bidang hukum Islam, khususnya berkaitan perempuan, keluarga, zakat, dan wakaf. Penulis buku Alternatif Penyelesaian Sengketa Wakaf (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2009) dan UU Pengelolaan Zakat dan Kriminalisasi Amil Zakat (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013). Kontributor pada beberapa antologi: Perjuangan Memberdayakan Masyarakat: Catatan Dosen IAIN Tulungagung (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), Kuliah Daring di Tengah Covid-19 dari Berbagai Perspektif (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), Work From Home: Produktivitas Kerja Selama di Rumah (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020). Bisa dihubungi melalui 081334590451 atau nurfafiyalana@gmail.com. Tulisannya bisa dinikmati di <https://nur-fadhilah1999.blogspot.com/>